BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Ditengah ketidakpastian kondisi regional dan global seperti dampak radiasi yang ditimbulkan oleh ledakan nuklir di Jepang, lalu kondisi di Timur Tengah dan Libya, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diprediksikan masih akan berada dalam zona hijau karena investor cenderung akan kembali masuk ke pasar. penguatan IHSG didukung dengan laporan keuangan berbagai emiten yang bagus dan pembagian deviden. (Reza Priyambada, analis pasar modal, www.okezone.com)

Investor yang melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan tentunya mengharapkan return atas investasi mereka. Return yang diterima oleh pemegang saham adalah pengembalian yang diterima atas investasi yang telah dilakukan. Return tersebut dapat berupa :

1. Capital gain yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih lebih pergerakan harga saham pada saat membeli dan menjual.
2. Keuntungan yang diperoleh dari pembagian dividen. Dividen adalah laba yang dibagikan kepada para pemegang saham, (Pradhono 2004;149).

Dividen merupakan bagian dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa (earning available for common stockholders) yang dibagikan kepada para pemegang saham biasa dalam bentuk tunai (Warsono, 2003: 271).

Dividen dapat membantu memberikan informasi yang baik mengenai manajemen prusahaan ke pasar modal (mayers dan majluf 1984). Sehingga dapat

dikatakan bahwa dividen dapat dipandang sebagai sinyal terhadap prospek perusahaan (miller dan Rock 1985).

Investor yang bermain di pasar modal Indonesia haruslah jeli jika ingin mendambakan keuntungan yang berlipat. Untuk itu, setiap investor harus mau melihat dan menganalisis semua laporan keuangan dari semua perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Padahal sebenarnya kita bisa baca satu laporan keuangan hanya dalam waktu 10 menit. Berikut empat indikator dalam membaca laporan keuangan dalam waktu 10 menit, yaitu: 1). Perhatikan Penjualan (*Sales)* dan Laba Bersihnya. 2.) Arus Kas-nya *(Cashflow)*. 3.) DER (*Debt to Equity Ratio) atau R*asio Utang Terhadap Modal. 4).*Operating Profit Margin* (OPM). (Nico Omer Jonckheere, Wakil Presiden dan Analis PT Valbury Asia Securities, www.okezone.com).

Salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan menganalisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk mengintreprestasikan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, laporan keungan memilliki banyak manfaat, antara lain dengan laporan keuangan dapat diketahui kinerja perusahaan. Analisis ini melibatkan penilaian terhadap laporan keuangan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio keuangan yang menunjukan perbandingan antara rasio-rasio financial perusahaan dari satu period ke periode lain untuk perusahaan yang sama (*time series analysis*) rasio keungan juga melibatkan rasio satu perusahaan lain yang sejenis (*cross*

sectional approach). Rasio keuangan ini juga bias merupakan gabungan anatra *time series analysis* dan cross *sectional approach* dimana perbandingan rasio ini dilakukan dengan melibatkan rasio dalam perusahaan dan juga melibatkan perusahaan yang sejenis (Syamsuddin, 1998:39).

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau member gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar, (Munawir, 2002:64).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), EPS (Earning Per Share), dan BEP (Basic Earning Power).

Return On Assets (ROA) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dalam hal ini laba yang dihasilkan oleh perusahaan berupa laba sebelum pajak dan bunga Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun.

Harga saham bisa dikatakan sebagai indicator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar dibursa ditunujukkan dengan adanya transaksi jual beli saham

tersebut dipasar modal, terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas analisa para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan, (Santoso, 1999:387).

Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal maupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Menurut penelitian Gordon (Bolten 1976) variabel yang datang dari internal perusahaan seperti dividen, pertumbuhan pendapatan, likuiditas, ukuran perusahaan dan debt ratio atau ratio keuangan lain bisa mempengaruhi harga saham.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain: kondisi fundamental perusahaan, Hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, kurs valuta asing, dana asing di bursa, indeks harga saham, news and rumors, dividen, laba perusahaan, dan faktor lain (Arifin, 2001:116).

Kusmuriyanto dan Mustaghfiroh mengemukakan dalam penelitiannya tahun 2002 bahwa secara simultan dividen, laba perusahaan, dan indeks harga saham berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Muslich lutfi dan M.Natsir mengemukakan dalam penelitiannya tahun 2011 bahwa *Return On Equity*, *Return On Asset, Debt Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri makanan dan minuman saat ini sangat mempunyai

pengaruh dalam perekonomian Indonesia. Saat sistem ekonomi telah mengglobal, persaingan ekonomi dan bisnis di tingkat nasional ataupun dunia meningkat tajam (www.detik.com).

Perusahaan Makanan dan minuman merupakan salah satu alternatif investasi yang diminati investor. Perusahaan industri makanan dan minuman memiliki prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya. Penyebabnya adalah hasil industri ini cenderung digemari oleh masyrakat seperti makanan ringan, minuman energi minuman isotonik hingga minuman dalam kemasan. Perusahaan makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan industri manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospeknya menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang, selain itu saham perusahaan tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan krisis ekonomi dibanding sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan (Thomas Darmawan, Ketua Umum Gabungan Asosiasi Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi),2010. www.okezone.com).

Ketua Umum Gabungan Asosiasi Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi) Thomas Darmawan mengakui prospek pandapatan sektor ritel ke depan akan menurun. Hal ini terjadi karena penurunan pendapatan kelompok menengah ke atas, yang mayoritas sumber pendapatannya dari portofolio investasi saham, akibat krisis finansial AS. akibat turunnya daya beli sektor makanan dan minuman juga terkena imbasnya. Tahun 2008 industri

makanan dan minuman akan mengalami penurunan sebesar 5 persen. untuk saat ini pihaknya tidak berharap banyak bisa meningkatkan jumlah penjualan akibat turunnya daya beli konsumen di semua tingkatan. Apalagi, lanjutnya, harga pangan di pasaran dunia juga mengalami kenaikan secara signifikan yang dipicu oleh tingginya permintaan di India dan China. krisis keuangan di AS menjadi ancaman terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (www.okezone.com).

Berikut ini adalah data *Cash Dividend,* Return On Assets (ROA) dan Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2007 dan 2008.

Tabel 1.1

***Cash Dividend* dan Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Cash dividend (Rp)	Return On Assets (ROA)	Harga saham (Rp)
1	PT. Multi Bintang Indonesia	2006	3165,00	18,19%	-
		2007	2640,00 ↓	21,09%	51.000,00
		2008	1400,00	33,35% ↑	67.000,00 ↑
2	PT. Fast Food Indo	2006	30,00	19,84%	-
		2007	45,00 ↑	22,90%	2.500,00
		2008	57,00	21,39% ↓	3.000,00 ↑
3	PT. Delta Djakarta	2006	1300.00	10,52%	-
		2007	1400.00 ↑	11,24%	22,300.00
		2008	3500.00	16.86% ↑	19,000.00 ↓
4	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2006	31.00	7.60%	-
		2007	43,00 ↑	6.99%	2.000,00
		2008	47,00	6.57% ↓	2.250.00 ↑
5	PT. Smart Tbk. (SMAR.JK)	2006	46.00	11,87%	-
		2007	5.00 ↓	18.76%	3,300.00
		2008	180.00	14.75% ↓	7,200.00 ↑
6	PT. Mayora Indah	2006	25,00	9,12%	-
		2007	35.00 ↑	11,08%	1.910,00
		2008	40.00	9,37% ↓	1.310,00 ↓

(sumber: www.idx.co.id)

Fenomena di atas mengindikasikan bahwa investor tidak merespon informasi mengenai ROA yang menyebabkan harga saham perusahaan tersebut turun karena investor tidak berminat. Pada dasarnya investor hendaknya memerhatikan informasi mengenai ROA dari suatu perusahaan karena dengan rasio ini investor dapat mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Selain itu peningkatan ROA tersebut dapat menggambarkan laba yang didapat sebuah perusahaan dimana dari laba tersebut dapat memprediksikan dividen yang akan diperoleh dari hasil investasi saham pada perusahaan tersebut. Dividen juga merupakan salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan investor, karena semakin tinggi nilai dividen yang diberikan maka keuntungan yang mengalir ketangan investor pun akan besar.

Umumnya para investor menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil sesuai dengan Return On Assets (ROA) perusahaan karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis mengambil judul "**Pengaruh Dividen dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**

1.2 Identifikasi dan rumusan masalah :

1.2.1 Identifikasi masalah:

1. Terjadi peningkatan Dividen pada perusahaan - perusahaan makanan dan minuman pada saat terjadi krisis global.
2. Terjadi peningkatan ROA pada perusahaan - perusahaan makanan dan minuman pada saat terjadi krisis global
3. Terjadi peningkatan harga saham pada perusahaan - perusahaan makanan dan minuman pada saat terjadi krisis global

1.2.2 Rumusan Masalah:

Berdasarkan pengidentifikasian masalah yang telah diuraikan diatas, maka Perumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Dividen terhadap harga saham yang terdapat pada Peruasahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap harga saham yang terdapat pada Peruasahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Dividen dan Return On Assets (ROA) terhadap harga saham secara simultan, pada Peruasahaan Makanan dan Minuman yang terdaftatr di Bursa Efek Indonesia,?

1.3 Maksud dan Tujuan penelitian:

1.3.1 Maksud penelitian :

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Dividen dan Return On Assets (ROA) terhadap harga saham dan menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas.

1.3.2 Tujuan penelitian :

1. Mengetahui pengaruh dividen terhadap harga saham yang terdapat pada Peruasahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Mengetahui pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap harga saham pada Peruasahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Mengetahui Bagaimana pengaruh Dividen dan Return On Assets (ROA) terhadap harga saham secara simultan pada Peruasahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia,.

1.4 KegunaanPenelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi akuntansi khususnya mengenai dividen, Return On Assets (ROA), harga saham.

2. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai posisi dividen dan Return On Assets (ROA) yang terdapat di pada Peruasahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan harga saham.

3. Bagi pihak lain

   Hasil penilaian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi maupun bahan kajian bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai dividen, Return On Assets (ROA), harga saham.

1.4.2 Kegunaan Akademis

untuk pengembangan pengetahuan ekonomi akuntansi khususnya mengenai dividen, Return On Assets (ROA), harga saham.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada Bursa efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data-data sekunder yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Kav.27, Jakarta 12920 Telp (021) 5237899, 5237999 Fax (021) 523724.

1.5.2 Waktu Penelitian

Dilakukan penelitian pada bulan Mei tahun 2012

Tabel 1.2

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Mar-12			Apr-12				Mei-12				Jun-12				Jul-12				Agst 12	
	Proposal	■	■																			
	a. Pengumpulan Proposal	■	■																			
	b. Proses Bimbingan			■	■	■	■	■														
	Proses usulan Penelitian								■	■												
	a. Pendaftaran seminar UP									■	■	■										
	b. Seminar UP									■	■	■										
	c. Revisi Seminar UP									■	■	■										
	Proses Skripsi										■	■	■	■	■	■	■	■	■			
	a. Bimbingan setelah UP										■	■	■	■	■	■	■	■	■			
	b. Pendaftaran siding																		■	■		
	c. Pelaksaanaan siding																				■	■